

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya pengetahuan masyarakat, terjadi perubahan gaya hidup sampai pola berpikir dalam masyarakat. Kemajuan teknologi mempengaruhi efisiensi dan produktivitas di segala aspek.

Salah satu kebutuhan masyarakat, yaitu informasi karena informasi adalah salah satu sumber pengetahuan untuk mendapatkan informasi terbaru. Pada saat kita membicarakan informasi, salah satu pendukung dari informasi yaitu media massa. Media massa merupakan pendukung untuk mendapatkan informasi bagi khalayak luas. Dalam menyampaikan pesan terdapat salah satu media yang mampu menyampaikan pesan tersebut yaitu, Televisi. Pada dasarnya televisi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberitaan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya.

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi yang bersifat heterogen.

Televisi salah satu media massa yang berperan aktif dalam memberikan informasi kepada khalayak. Alasan yang menjadikan Televisi menjadi salah satu yang berpengaruh di masyarakat karena televisi menggunakan dua unsur yaitu *audio* dan *visual* yang dimana dua unsur tersebut sangat diminati oleh masyarakat. Sama seperti dengan media massa yang menimbulkan respon, televisi juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu peristiwa. Televisi juga menyajikan sebuah informasi dengan sistem yang lengkap dengan adanya sebuah gambar yang membuat penonton lebih memahami apa pesan atau sebuah informasi yang disampaikan.

Di Indonesia saat ini terdapat banyak media massa elektronik televisi yang telah lama melakukan kegiatan produksi berita seperti, NET TV, Trans TV, MNC

TV, Indosiar, RCTI, SCTV, ANTV, Trans7, Kompas TV, Global TV, TV One, Metro TV, Seluruh stasiun televisi tersebut berlomba untuk menghadirkan berita-berita yang menarik, cepat, aktual serta memberikan kepuasan untuk khalayak luas dengan memberikan berita yang eksklusif.

Dalam menyiarkan berita-berita kepada khalayak, televisi berperan terhadap perubahan perilaku khalayak yang menontonnya apabila ada berita baru yang menggemparkan. Karena informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting untuk khalayak apabila adanya sebuah berita atau informasi yang penting dan wajib diketahui maka khalayak akan terus mencari tahu dengan terus menontonnya, dan televisi juga menjadi sebagai hiburan untuk khalayak.

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan beberapa berita kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan di sampaikan secara simultan. Pengaruh siaran televisi terhadap sistem komunikasi tidak pernah terlepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pemberitaan di televisi pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi para penontonnya. Hal ini di sebabkan oleh pengaruh psikologis dari televisi itu sendiri sehingga khalayak yang menonton akan terhipnotis sehingga mereka akan terhanyut dalam keterlibatan akan kisah atau peristiwa yang di sajikan.

Anak adalah tumpuan dan harapan orang tua. Anak jugalah yang akan menjadi penerus bangsa ini. Sedianya, wajib dilindungi maupun di berikan kasih sayang. Namun fakta berbicara lain, maraknya kasus bullying pada anak sejak beberapa tahun ini seolah membalikkan pendapat bahwa anak perlu dilindungi. Begitu banyak anak yang menjadi korban bullying antar teman sekolah, lingkungan maupun masyarakat.

Berbagai jenis bullying di terima oleh anak – anak, seperti kekerasan verbal, fisik, mental. Dengan meningkatnya kasus *bullying* maka terjadi kecemasan pada orang tua.

Kasus *bullying* ini cukup banyak diberitakan di media massa, baik media cetak (tabloid, surat kabar) maupun media elektronik (televisi, radio, media online dll). Yang dimana zaman yang sudah serba modern dan canggih ini banyak sekali hal yang bisa dilalukan oleh manusia, tak terkecuali melakukan tindakan

kekerasan dalam lingkungan sekolah. Berita yang terbaru saat ini Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melakukan tindakan kekerasan terhadap teman sebayanya di sebuah Pusat Perbelanjaan di Jakarta.

Dari Indosiar (18/07/2017, 10:30 WIB) *9 Pelaku Bullying di Thamrin City Diberi Sanksi Rehabilitasi – Patroli Siang.*

Dari Indosiar (19/07/2017, 17:00 WIB) *Korban Bullying Gunadarma – Fokus Sore.*

Dari iNews (09/08/2017, 16:30 WIB) *Laporan Kasus Perkelahian Siswa SD hingga Sebabkan Kematian – iNews Petang.*

Maraknya pemberitaan di media massa terkait dengan tindak kekerasan terhadap anak di sekolah, nampaknya semakin melegitimasi tuduhan miring soal gagalnya sistem pendidikan di Indonesia. Kekerasan yang terjadi bukan hanya yang kasat mata bisa diamati seperti tawuran antar pelajar saja. Melainkan, ada bentuk kekerasan lain yang bersifat tersembunyi (laten) dengan dampak buruk yang jangka panjang namun terus terjadi secara terselubung, yakni *bullying*.

Menurut (Fitriah, Rahmi Auli, 2016, hlm 10) Sebuah Penelitian yang telah dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta, mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 66,1% di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP, dan 43,7% untuk tingkat SMA, dengan kategori tertinggi kekerasan verbal atau mengejek, dan terakhir kekerasan fisik atau memukul (Wiyani, 2012). *Bullying* dapat menyerang siapa saja mereka yang memiliki daya tahan lemah. Apalagi terhadap anak-anak yang kestabilan berpikir mengenai perilaku yang baik dan buruk masih dalam proses pembentukan. Pada masa pertumbuhannya, anak jenjang usia 12-15 tahun yang tergolong sebagai remaja awal atau yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki tingkat kematangan berpikir yang sangat labil dan mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang dapat mengganggu proses sosialisasi di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan Selain di rumah dan lingkungan sekitarnya, anak-anak cukup

banyak menghabiskan waktu bersosialisasi di lingkungan sekolah, disana biasanya anak remaja cenderung untuk menunjukkan jati dirinya masing-masing.

Berdasarkan data tersebut di atas, bullying seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak pelajar di zaman yang modern seperti saat ini. Kiranya, perlu dipikirkan mengenai resiko dan dampak yang akan dihadapi anak, agar selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus mata rantai kekerasan. Tentunya, berbagai pihak turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak sebagai generasi penerus, karena anak-anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat. Atas dasar hal ini, menjadi penting untuk dilakukan sebuah penelitian, mengingat begitu tingginya angka kekerasan atau *bullying* yang terjadi di sekolah di Indonesia dan berbagai dampak negatif yang dialami oleh para korbannya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar, bermain yang nyaman dan aman bagi anak, justru menjadi momok menakutkan yang harus dihindari.

Semua itu akan berpengaruh besar kepada masyarakat atas peristiwa yang diberitakan terkait bullying yang diberitakan oleh media massa. Tayangan berita *bullying* tersebut dapat mempengaruhi kecemasan orangtua terhadap tindakan kekerasan yang kini marak terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai orang tua harus lebih mengawasi dan memberikan perhatian kepada anak mereka.

Terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti mengambil judul Pemberitaan *Bullying* di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei pada Warga RW 01 Pondok Labu, Jakarta Selatan. Penulis mengambil survei peneliti pada orang tua Warga RW 01 Pondok Labu, Jakarta Selatan sebanyak 94 sampel karena wilayah tersebut adalah terdapat beberapa orang tua yang mengalami kecemasan terhadap anaknya.

Dan didalam skripsi ini penulis ingin meneliti mengenai *bullying* yang sedang marak menjadi berita disetiap stasiun televisi yang dapat mempengaruhi kehidupan orang tua . Pemberitaan di stasiun televisi yang penulis ambil adalah dari stasiun televisi yang akhir – akhir ini sedang marak dengan kasus *bullying*. Kasus *bullying* yang penulis pilih yaitu bullying pada anak SMP yang terjadi di mall Thamrin kawasan Jakarta Pusat karena *bullying* yang terjadi cukup besar beritanya dan banyak diperbincangkan oleh khalayak.

Penulis mengambil media televisi karena orang tua sebagian besar menonton televisi dan belum banyak yang menggunakan media online sehingga terpaan televisi lebih luas di banding media online dan penulis mengamil media Indosiar .

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah tercantum dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa besar pengaruh pemberitaan *bullying* di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua ?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh pemberitaan *bullying* di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literature tentang faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua dalam kecemasan di dalam pemberitaan di televisi juga memberikan bantuan pemikiran dan memperbanyak wawasan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi yang khususnya dalam bidang jurnalistik. Sehingga hasil penelitian yang didapat ini menjadi landasan pemikiran dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan , khususnya di bidang jurnalistik atau media lainnya.

2. Secara praktis

Dalam sebagian pertimbangan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang akan melakukan penelitian dengan melihat dari kasus pemberitaan *bullying* terhadap tingkat kecemasan orang tua.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penganalisaan dan dapat mengetahui gambaran secara langsung maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah mengenai pengaruh pemberitaan kekerasan “bullying” pada televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan di pakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian yang terdapat dari teori dasar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa hasil-hasil penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian serta menganalisa data secara statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai sumber-sumber dan buku-buku yang digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN

